

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat

Berdirinya Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Halibete dibentuk oleh guru – guru yang mengabdikan pada SMP Negeri 1 Atambua. Tanggal 27 Desember 1980 bertempat di ruang kelas IA SMPN 1 Atambua, dengan dihadiri oleh calon anggota sebanyak 35 orang yang telah menyatakan diri sebagai anggota koperasi dengan simpanan pokok sebesar Rp.10.000 sepakat mendirikan Koperasi Pegawai Negeri Halibete. Pada tanggal 13 april 1991 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Nusa Tenggara Timur didaftarkan dalam daftar umum memperoleh badan hukum. Adanya regulasi yang membutuhkan penyesuaian dengan peraturan pemerintah, maka pada hari kamis tanggal 21 Maret 1996 jam 09.00 bertempat di ruang guru SMPN 1 Atambua dilaksanakan rapat sebanyak 29 anggota dan dinyatakan sah untuk mengubah Anggaran Dasar yang berpedoman pada Undang – Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Perubahan tersebut diusulkan ke kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi NTT pada 21 Maret 1991 dan didaftar kembali pada tanggal 8 oktober 1996 dengan No : 179/PAD/KWK.24/X/1996 sebagai Akta Perubahan Anggaran Dasar Koperasi. Koperasi ini berkedudukan di kota atambua , kecamatan kota

atambua, kelurahan manumutin dengan daerah operasionalnya pada SMP Negeri 1 Atambua beranggotakan guru dan Pegawai Tata Usaha disekolah ini.

Sejak berdirinya koperasi ini telah menjadi anggota Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPINDA) Kab.Belu, dan menjadi anggota pada pusat Koperasi Pegawai Negeri Provinsi NTT, serta telah bergabung dengan PT.Bank Kesejahteraan Jakarta. Sejak berdirinya koperasi ini tahun 1980, hingga kini belum memiliki gedung sendiri, masih meminjam ruang sekolah yang selalu berpindah sesuai kebutuhan dan kepentingan sekolah sehingga penempatan kantor pun selalu menyesuaikan dengan kondisi tersebut.

Tercatat saat ini yang menjabat sebagai ketua yaitu Bapak Petrus. I. Keraf. dalam upaya mendekatkan pelayanan kepada anggota, Koperasi Pegawai Negeri Halibete terus berbenah meningkatkan layanan prima kepada para anggotannya.

B. Visi Dan Misi

V I S I

“Terwujudnya pelayanan yang optimal untuk peningkatan kesejahteraan anggota”

M I S I

1. Meningkatkan profesionalisme pengelola koperasi (Pengurus, Pengawas dan Karyawan);
2. Meningkatkan mutu manajemen dan tata kelola yang transparan dan akuntabel;

C. Analisis Data

Analisis data atas laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri Halibete dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal untuk melakukan perbandingan laporan keuangan periode 2013 – 2016,, untuk diketahui perkembangannya. Analisis kemudian diteruskan dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan.

Analisis yang dilakukan atas laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri Halibete dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. Current Rasio

Tabel 5.1

Current Ratio Koperasi Pegawai Negeri Halibete

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Standar
2013	1.067.741.283	151.216.842	706,09	200%
2014	947.145.244	167.551.740	565,28	200%
2015	859.061.943	175.134.765	490,51	200%
2016	1.160.195.606	212.257.547	546,59	200%

Sumber : Data diolah Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua.

$$\text{Tahun 2013, Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.067.741.283}{151.216.842} \times 100\%$$

$$= 706,09 \%$$

Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 706,09%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100. Hutang Lancar dijamin dengan Rp.706,09 Aktiva

Lancar (Likuid). Dengan demikian Current Ratio dalam kriteria yang baik karena proporsi aktiva lancarnya mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014, Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{947.145.244}{167.551.740} \times 100\% \\ &= 565,28 \% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 565,28%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100. Hutang Lancar dijamin dengan Rp.565,28 Aktiva Lancar (Likuid). Dengan demikian Current Ratio dalam kriteria yang baik karena proporsi aktiva lancarnya mampu membayar kewajiban jangka pendeknya

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015, Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{859.061.943}{175.134.765} \times 100\% \\ &= 490,51 \% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 490,51%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 Hutang Lancar dijamin dengan Rp.490,51 Aktiva Lancar (Likuid). Dengan demikian Current Ratio dalam kriteria yang baik karena proporsi aktiva lancarnya mampu membayar kewajiban jangka pendeknya

$$\text{Tahun 2016 Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.160.195.606}{212.257.547} \times 100$$

$$= 546,59 \%$$

Pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 546,59%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100. Hutang Lancar dijamin dengan Rp.546,59 Aktiva Lancar (Likuid). Untuk itu koperasi perlu terus mempertahankan posisi *Current Ratio* agar hutang lancarnya tetap dijamin aktiva lancar (Likuid) yang lebih besar.

b. Cash Ratio

Tabel 5.2

Cash Ratio Koperasi Pegawai Negeri Halibete

Tahun	Kas + Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Standar
2013	44.107.717	151.216.842	29,16 %	100%
2014	68.726.935	167.551.740	41,01 %	100%
2015	95.250.178	175.134.765	54,38 %	100%
2016	48.142.514	212.257.547	22,68 %	100%

Sumber : Data diolah Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua.

$$\text{Tahun 2013, Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{44.107.717}{151.216.842} \times 100\%$$

$$= 29,16 \%$$

Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 29,16%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100. Hutang Lancar dijamin dengan Rp.29,16. Artinya dari jumlah kas yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi hutang lancarnya (ilikuid). Dengan demikian Cash Ratio dalam kriteria yang tidak baik

karena proporsi nominal kas dan bank relatif kecil untuk membayar hutang yang jatuh tempo.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014, Cash ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{68.726.935}{167.551.740} \times 100\% \\ &= 41,01 \% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 41,01 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100.

Hutang Lancar dijamin dengan Rp. 41,01. Artinya dari jumlah kas yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi hutang lancarnya (ilikuid). Dengan demikian Cash Ratio dalam kriteria yang tidak baik karena proporsi nominal kas dan bank relatif kecil untuk membayar hutang yang jatuh tempo.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015, Cash ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{95.250.178}{175.134.765} \times 100\% \\ &= 54,38 \% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 54,38 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100.Hutang Lancar dijamin dengan Rp. 54,38. Artinya dari jumlah kas yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi hutang lancarnya (ilikuid). Dengan demikian Cash Ratio dalam kriteria yang tidak baik

karena proporsi nominal kas dan bank relatif kecil untuk membayar hutang yang jatuh tempo.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016, Cash ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{48.142.514}{212.257.547} \times 100\% \\
 &= 22,68 \%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 22,68%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100.

Hutang Lancar dijamin dengan Rp. 22,68. Artinya dari jumlah kas yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi hutang lancarnya (ilikuid). Dengan demikian Cash Ratio dalam kriteria yang tidak baik karena proporsi nominal kas dan bank relatif kecil untuk membayar hutang yang jatuh tempo.

Untuk itu koperasi perlu menambah jumlah kas dan aktiva lancar sebesar ≥ 100 atau lebih dengan meningkatkan simpanan anggota, agar dapat menjamin hutang lancarnya.

a. **Quick Ratio**

Tabel 5.3

Quick Ratio Koperasi Pegawai Negeri Halibete

Tahun	Total Aktiva - Persediaan	Hutang Lancar	Quik Ratio (%)	Standar
2013	1.055.254.017	151.216.842	697,84%	100%
2014	934.530.978	167.551.740	557,75%	100%
2015	847.660.129	175.134.765	484,00 %	100%
2016	1.147.244.767	212.257.547	540,49%	100%

Sumber : Data diolah Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua.

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2013, Quick Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
&= \frac{1.055.254.017}{151.216.842} \times 100\% \\
&= 697,84\%
\end{aligned}$$

Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 697,84%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 Total Aktiva (Likuid) dijamin dengan Rp. 697,84. Artinya dari total aktiva (Likuid) yang tersedia cukup untuk menutupi hutang lancarnya. Dengan demikian Quick Ratio dalam kriteria yang baik karena proporsi aktiva lancar mampu menutupi hutang lancarnya.

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2014, Quick Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
&= \frac{934.530.978}{167.551.740} \times 100\% \\
&= 557,75 \%
\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 557,75%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 Total Aktiva (Likuid) dijamin dengan Rp. 557,75. Artinya dari total aktiva (Likuid) yang tersedia cukup untuk menutupi hutang lancarnya. Dengan demikian Quick Ratio dalam kriteria yang baik karena proporsi aktiva lancar mampu menutupi hutang lancarnya.

$$\text{Tahun 2015, Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{847.660.129}{175.134.765} \times 100\%$$

$$= 484,00 \%$$

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 484,00%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 Total Aktiva (Likuid) dijamin dengan Rp. 484,00.

Artinya dari total aktiva (Likuid) yang tersedia cukup untuk menutupi hutang lancarnya. Dengan demikian Quick Ratio dalam kriteria yang baik karena proporsi aktiva lancar mampu menutupi hutang lancarnya.

$$\text{Tahun 2016, Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.147.244.767}{212.257.547} \times 100\%$$

$$= 540,49 \%$$

Pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 540,49%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 Total Aktiva (Likuid) dijamin dengan Rp. 540,49.

Artinya dari total aktiva (Likuid) yang tersedia cukup untuk menutupi hutang lancarnya.

Dengan demikian Quick Ratio dalam kriteria yang baik karena proporsi aktiva lancar mampu menutupi hutang lancarnya.

Untuk itu koperasi perlu terus mempertahankan aktiva yang dimiliki dengan mengurangi jumlah hutang dari luar koperasi.

Tabel 5.4

**Rekapitulasi Rasio Likuiditas
Tahun 2013- 2016**

Rasio Likuiditas	2013	2014	2015	2016	Standar
Current Ratio	706,09 %	565,28%	490,51%	546,59%	200%
Cash Ratio	29,16%	41,01%	54,38%	22,68%	100%
Quick Ratio	697,84%	557,75%	484,00%	540,49%	100%

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Debt to Total Asset Ratio

Tabel 5.5

Total Debt to Total Assets Ratio Koperasi Pegawai Negeri Halibete

Tahun	Hutang	Total Aktiva	Total Debt to Total Assets Ratio (%)	Standar
2013	563.990.866	1.080.228.549	52,21%	100%
2014	516.488.552	960.849.510	53,75%	100%
2015	343.210.765	870.463.757	39,43 %	100%
2016	615.183.092	1.178.146.445	52,22 %	100%

Sumber : Data diolah Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013, Total Debt to Total Assets Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{563.990.866}{1.080.228.549} \times 100\% \\ &= \frac{52,21}{100} \times 100\% = 52,21\% \end{aligned}$$

Artinya jumlah hutang tahun 2013 sebesar 52,21% dari total aktiva.

Hal ini berarti hutang dapat dijamin dengan total aktiva. Dengan demikian

Total Debt to Total Assets Ratio berada dalam kriteria kurang baik karena

total hutang koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total aset.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014, Total Debt to Total Assets Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{516.488.552}{960.849.510} \times 100\% \\ &= 53,75\% \end{aligned}$$

Artinya jumlah hutang tahun 2014 sebesar 53,75% dari jumlah total aktiva. Hal ini berarti jika ada hutang Rp. 53,75 dapat dijamin dengan total aset Rp. 100. Dengan demikian Total Debt to Total Assets Ratio berada dalam kriteria kurang baik karena total hutang koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total aset.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015, Total Debt to Total Assets Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{343.210.765}{870.463.757} \times 100\% \\ &= 39,43\% \end{aligned}$$

Artinya total debt to total aset ratio sebesar 39,43% berarti besarnya jumlah total hutang lancar sebesar 39,43% dari total aktiva.

Jika koperasi memenuhi total hutang Rp.39,43% maka dapat dijamin dengan total aktiva sebesar Rp.100. Dengan demikian Total Debt to Total Assets Ratio berada dalam kriteria kurang baik karena total hutang koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total aset.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016, Total Debt to Total Assets Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{615.183.092}{1.178.146.445} \times 100\% \\
 &= 52,22 \%
 \end{aligned}$$

Artinya besarnya jumlah total hutang hanya sebesar 52,22% dari jumlah total aktiva.

Berarti jika koperasi mempunyai total hutang sebesar Rp.52,22, maka dapat dijamin dengan total aktiva sebesar Rp.100. Dengan demikian Total Debt to Total Assets Ratio berada dalam kriteria kurang baik karena total hutang koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total aset. Maka itu koperasi perlu mempertahankan jumlah hutang di bawah 100%.

b. Long Term Debt to Equity Ratio

Tabel 5.6

Long Term Debt to Equity Ratio Koperasi Pegawai Negeri Halibete

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Long Term Debt to Equity Ratio (%)	Standar
2013	563.990.866	250.765.470	224,91 %	100%
2014	516.488.552	313.075.950	164,97 %	100%
2015	343.210.765	338.940.459	101,26%	100%
2016	615.183.092	409.901.187	150,08 %	100%

Sumber : Data diolah Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013, Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{563.990.866}{250.765.470} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 224,91 \%$$

Artinya besarnya jumlah hutang jangka panjang sebesar 224,91% dari modal sendiri atau hutang jangka panjang 22,4 kali lebih besar dari jumlah modal sendiri, jadi hutang jangka panjang tidak dapat dijamin dengan modal sendiri.

Dengan demikian Long Term Debt to Equity dalam kriteria baik karena modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan laba.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014, Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{516.488.552}{313.075.950} \times 100\% \\ &= 164,97 \% \end{aligned}$$

Artinya besarnya jumlah hutang jangka panjang sebesar 164,97 %, dari modal sendiri atau hutang jangka panjang 1,64 kali lebih besar dari jumlah modal sendiri.

Artinya besarnya jumlah hutang jangka panjang sebesar 164,97 %, dari modal sendiri atau hutang jangka panjang 1,64 kali lebih besar dari jumlah modal sendiri, jadi hutang jangka panjang tidak dapat dijamin dengan modal sendiri.

Dengan demikian Long Term Debt to Equity dalam kriteria baik karena modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan laba.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015, Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{343.210.765}{338.940.459} \times 100\% \\
 &= 101,26\%
 \end{aligned}$$

Artinya besarnya jumlah hutang jangka panjang sebesar 101,26 %, dari modal sendiri atau hutang jangka panjang 1,01 kali lebih besar dari jumlah modal sendiri, jadi hutang jangka panjang tidak dapat dijamin dengan modal sendiri. Dengan demikian Long Term Debt to Equity dalam kriteria baik karena modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan laba.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016, Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{615.183.092}{409.901.187} \times 100\% \\
 &= 150,08\%
 \end{aligned}$$

Artinya besarnya jumlah hutang jangka panjang sebesar 150,08%, dari modal sendiri atau hutang jangka panjang 1,50 kali lebih besar dari jumlah modal sendiri, jadi hutang jangka panjang tidak dapat dijamin dengan modal sendiri. Dengan demikian Long Term Debt to Equity dalam kriteria baik karena modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan laba. Maka itu koperasi perlu mempercepat perputaran piutang anggota koperasi untuk meningkatkan modal agar pengembalian hutang jangka panjang juga tepat waktu.

Tabel 5.7
Rekapitulasi Rasio Solvabilitas
Tahun 2013- 2016

Rasio Solvabilitas	2013	2014	2015	2016	Standar
Total debt to Total Asset Ratio	52,21%	53,75%	39,43%	52,22%	100%
Long Term Debt to Equity Ratio	224,91%	164,97%	101,26%	150,08%	100%

1. Rasio Rentabilitas

a. Return Of Investment (ROI)

Tabel 5.8

Return Of Investment (ROI) Ratio Koperasi Pegawai Negeri Halibete

Tahun	SHU	Total Aktiva	Return Of Investment (%)
2013	18.300.000	1.080.228.549	1,69 %
2014	24.089.372	960.849.510	2,51 %
2015	32.212.571	870.463.757	3,70 %
2016	41.262.570	1.178.146.445	3,50%

Sumber : Data diolah Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013, Return Of Invesment} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{18.300.000}{1.080.228.549} \times 100\% \\
 &= 1,69 \%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 1,69 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Laba (SHU) Rp. 1,69. Dengan demikian Return Of Investment rentabel karena adanya peningkatan efisiensi penggunaan aktiva.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014, Return Of Investment} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{24.089.372}{960.849.510} \times 100\% \\
 &= 2,51 \%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 2,51 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Laba (SHU) Rp. 2,51. Dengan demikian Return Of Investment rentabel karena adanya peningkatan efisiensi penggunaan aktiva.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015, Return Of Investment} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{32.212.571}{870.463.757} \times 100\% \\
 &= 3,70 \%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 3,70 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Laba (SHU) Rp. 3,70. Dengan demikian Return Of Investment rentabel karena adanya peningkatan efisiensi penggunaan aktiva.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016, Return Of Investment} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{41.262.570}{1.178.146.445} \times 100\% \\
 &= 3,50\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 3,50 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Laba (SHU)

Rp. 3,50. Dengan demikian Return Of Investment rentabel karena adanya peningkatan efisiensi penggunaan aktiva

Maka itu koperasi perlu mempertahankan atau meningkatkan jumlah aktiva agar SHU yang diterima anggota semakin besar.

b. Return Of Equity (ROE)

Tabel 5.9

Return Of Equity (ROE) Ratio Koperasi Pegawai Negeri Halibete

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Return Of Equity (%)
2013	18.300.000	250.765.470	7,30%
2014	24.089.372	313.075.950	7,69 %
2015	32.212.571	338.940.459	9,50%
2016	41.262.570	409.901.187	10,07%

Sumber : Data diolah Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013, Return Of Equity} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{18.300.000}{250.765.470} \times 100\% \\
 &= 7,30\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 dihasilkan rasio sebesar 7,30 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 modal sendiri yang ditanamkan menghasilkan Laba (SHU) Rp. 7,30.

Dengan demikian Return Of Equity dalam kriteria baik karena modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal.

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2014, Return Of Equity} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
&= \frac{24.089.372}{313.075.950} \times 100\% \\
&= 7,69 \%
\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 dihasilkan rasio sebesar 7,69 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 modal sendiri yang ditanamkan menghasilkan Laba (SHU) Rp. 7,69.

Dengan demikian Return Of Equity dalam kriteria baik karena modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal.

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2015, Return Of Equity} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
&= \frac{32.212.571}{338.940.459} \times 100\% \\
&= 9,50\%
\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 9,50 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 modal sendiri yang ditanamkan menghasilkan Laba (SHU) Rp. 9,50.

Dengan demikian Return Of Equity dalam kriteria baik karena modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016, Return Of Equity} &= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{41.262.570}{409.901.187} \times 100\% \\
 &= 10,07\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 10,07 %, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.100 modal sendiri yang ditanamkan menghasilkan Laba (SHU) Rp. 10,07.

Dengan demikian Return Of Equity dalam kriteria baik karena modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal.

Maka itu koperasi perlu mempertahankan atau meningkatkan jumlah aktiva agar SHU yang diterima anggota semakin besar

Tabel 5.10

**Rekapitulasi Rasio Rentabilitas
Tahun 2013- 2016**

Rasio Rentabilitas	2013	2014	2015	2016
Return Of Investment (ROI)	1,69%	2,51%	3,70%	3,50%
Return Of Equity (ROE)	7,30%	7,69%	9,50%	10,07%

D. Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis dari sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11

Komponen Analisis Pembahasan

Komponen	Analisis Rasio (%)			
	2013	2014	2015	2016
Likuiditas	706,09	565,28	490,51	546,59
<i>a. Current Ratio</i>				
<i>b. Cash Ratio</i>	29,16	41,01	54,38	22,68
<i>c. Quik Ratio</i>	697,84	557,75	484,00	540,49
Solvabilitas	52,21	53,75	39,43	52,22
<i>a. Rasio Total Hutang dan Total Asset</i>				
<i>b. Rasio Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri</i>	224,91	164,97	101,26	150,08
Rentabilitas	1,69	2,51	3,70	3,50
<i>a. Return Of Investment</i>				
<i>b. Return On Equity</i>	7,30	7,69	9,50	10,07

Sumber : Data diolah Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua.

Hasil analisis diatas dapat dijadikan acuan sebagai dasar perkembangan rasio dari tahun 2013 sampai dengan 2016 dengan rincian sebagai berikut :

1. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. Koperasi yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada

saat ditagih disebut likuid, sedangkan koperasi yang tidak memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya disebut ilikuid.

a. Current Ratio

Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua pada kurun waktu 4 tahun yaitu, 2013, 2014, 2015, dan 2016 memiliki angka rasio lancar berturut – turut, yaitu 706,09 %, 565,28 %, 490,51 %, 546,59 % dimana keempat angka rasio tersebut menunjukkan kriteria sangat baik. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua mempunyai harta yang cukup likuid dalam membayar kewajiban – kewajiban jangka pendeknya.

Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki koperasi menunjukkan kriteria yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau disebut juga dengan likuid.

Hal itu dapat dilihat dari empat tahun berturut – turut yang menunjukkan angka yang stabil dimana angka yang dihasilkan mengalami peningkatan melebihi standar yang telah ditentukan.

b. Cash Rasio

Cash Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas beserta setara kas dengan hutang lancar. Dan pada kurun waktu empat tahun, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 analisis Cash Rasio pada Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1

Atambua menghasilkan angka ratio berturut – turut sebesar 29,16 %, 41,01%, 54,38 %, dan 22,68%. berbanding dengan analisis Current Ratio diatas, analisis Cash Ratio menghasilkan angka yang jauh dibawah standar. Dimana keempat angka rasio tersebut jumlah kas dan bank yang dimiliki koperasi menunjukkan kriteria yang tidak baik,

Hal ini disebabkan karena pada analisis tersebut tidak melibatkan akun piutang sedangkan Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua ini bergerak simpan pinjam dimana sebagian besar aktivasnya diperoleh dari hasil perputaran pinjaman yang diberikan koperasi kepada para nasabahnya. Analisis Cash Ratio ini menunjukan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua tidak cukup likuid dalam membayar hutang lancarnya, keadaan ini sering disebut juga dengan istilah ilikuid.

Kas yang terlalu sedikit dapat memperlambat kegiatan koperasi dan menghambat dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya, untuk itu pihak koperasi senantiasa agar kas yang tersedia tetap banyak sehingga dapat memenuhi kewajibannya dengan cara mengarahkan bagian marketing untuk dapat menambah jumlah anggota yang masuk menjadi anggota baru serta menambah himpunan dana yang dititipkan pada pihak koperasi, dengan begitu perputaran keuangan yang ada pada koperasi akan sedikit teratasi.

c. Quik Ratio

Quik Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara Aktiva (Likuid) beserta dengan hutang lancar. Dan pada kurun waktu empat tahun, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 analisis Quik Rasio pada Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua menghasilkan angka ratio berturut – turut sebesar 697,84%, 557,75%, 484,00%, 540,49% dimana keempat angka rasio tersebut menunjukkan kriteria sangat baik. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki koperasi mampu menutupi hutang lancarnya.

2. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya disebut insolvel.

a. Rasio total hutang terhadap total aktiva

Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua dalam kurun waktu 4 tahun yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Pada analisis ratio total hutang terhadap total aktiva menghasilkan angka ratio yang kurang baik, 52,21%, 53,75%, 39,43 %, 52,22 %, keempat angka tersebut menunjukkan angka yang dibawah dari standar.

Hal ini disebabkan karena total Hutang Koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total asset yang dimiliki koperasi. Dengan kata lain aktiva atau kekayaan koperasi kurang cukup untuk memenuhi semua hutang – hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua masih kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-

b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal sendiri

Angka yang dihasilkan pada analisis ratio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 menghasilkan angka ratio yang sangat baik yaitu, 224,91 %, 164,97 %, 101,26%, 150,08 %. Hal tersebut menjelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah cukup solvabel dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Rentabilitas

Rentabilitas koperasi diukur berdasarkan tingkat kesuksesan koperasi dan kemampuan koperasi dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan memperbandingkan antara sisa hasil usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

a. Return Of Investment

Koperasi Pegawai Negeri Halibete pada kurun waktu empat tahun yaitu tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 pada analisis rasio

rentabilitas ekonomi menghasilkan angka ratio secara berturut – turut , yaitu 1,69 % dengan kriteria kurang baik, 2,51 % dengan kriteria cukup baik, 3,70 % dengan kriteria cukup baik, 3,50% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena koperasi mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal atau dengan kata lain koperasi menunjukkan rentabiitas ekonomi yang cukup baik atau cukup rentabel.

b. Return On Equity

Analisis rentabilitas ekonomi, pada Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 menghasilkan angka rasio berturut – turut, yaitu 7,30% dengan kriteria cukup baik, 76,9 % dengan kriteria cukup baik, 9,50% dengan kriteria cukup baik, dan 10,07% dengan kriteria baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka – angka rasio yang sesuai standar.

Hasil perhitungan analisis secara keseluruhan berdasarkan data – data yang telah diolah diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Halibete SMPN 1 Atambua mempunyai kriteria cukup baik sesuai dengan standarnya masing – masing.